

PENGARUH PROFITABILITAS, HUTANG, INTENSITAS KEPEMILIKAN ASET TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Floppysta, Dul Mu'id¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to test the influence of profitability, debt, and asset ownership intensity on tax management in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. The variable used is the effective tax rate as a dependent variable. Profitability, debt, and intensity of asset ownership as independent variables.

The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The data source used is secondary data derived from annual financial statements published through the official website of the Indonesia Stock Exchange and related companies. In this study, the researcher used the purposive sampling method in obtaining research samples. The number of samples used in this study is 6 companies with a total of 18 research data

The results of the study show that profitability, debt, and intensity of fixed asset ownership significantly affect the effective tax rate.

Keywords: Effective Tax Rate (ETR), Profitability, Debt, and Asset Ownership Intensity

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu subyek pajak penghasilan, yaitu subyek pajak penghasilan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b yaitu sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN, BUMD dengan nama dan bentuk apapun firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap lainnya. Perusahaan yang menghasilkan pendapatan akan menjadi wajib pajak dan akan dikenakan pajak penghasilan. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 1.

Perusahaan menerapkan manajemen pajak dengan tujuan adalah supaya perusahaan bisa mendapatkan pajak serendah mungkin kewajiban pajaknya. Penerapan manajemen pajak oleh perusahaan dapat membantu perusahaan memperoleh tarif pajak efektif. penelitian yang dilakukan Suandy (2006) perencanaan pajak merupakan hal dasar dalam manajemen pajak. Selama ada pada fase perencanaan pajak dilaksanakan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan supaya nanti bisa dipilah jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Pada dasarnya penekanan perencanaan pajak yaitu untuk meminimalkan kewajiban pajak. Manajemen pajak harus dilaksanakan secara teliti sesuai dengan peraturan suayaa terhindar dari pelanggaran norma perpajakan maupun penghindaran pajak. Perusahaan juga harus dapat menggunakan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, tindakan ini sering juga disebut dengan tindakan agresif dalam perpajakan. Menurut Frank, Lynch, dan Rego di Fatharani (2012), pajak agresif didefinisikan sebagai strategi yang bertujuan untuk menurunkan keuntungan pajak melalui perencanaan pajak yang tepat, yang dikategorikan atau tidak dikategorikan sebagai penghindaran pajak atau tax evasion. Jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh bisnis adalah hasil administrasi pajak dan ditampilkan dalam laporan laba dan rugi suatu perusahaan.

Darmadi (2013) ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan tax incentive. Memanfaatkan ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan insentif pajak. Selain dengan menggunakan ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh Return On Assets (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak. Utang dapat mengakibatkan pengurangan pajak karena biaya bunga yang timbul dari utang perusahaan dapat dikurangi dari pendapatan. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat berdampak pada beban pajak perusahaan karena beban depresiasi yang ada pada aset tetap. Beban penyusutan yang ada dalam aset tetap dapat menyebabkan pengaruh terhadap pajak perusahaan, hal ini terjadi karena adanya beban penyusutan yang berperan sebagai pengurang pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

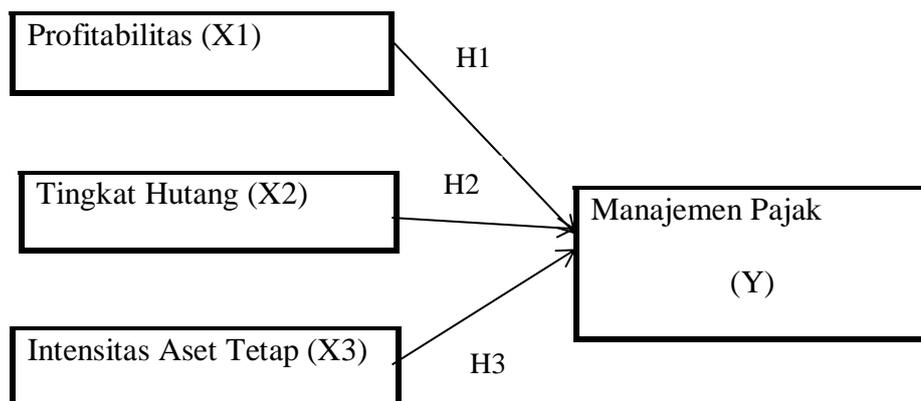
Teori agensi menyebutkan pemilik menjadi principal, sedangkan manajer sebagai agen. Teori agensi menjelaskan bahwasanya agen memiliki wewenang untuk mengatur perusahaan serta mengambil keputusan atas nama penginvestasian. Teori agensi muncul karena adanya ketidakselarasan antara agent dan principal. Teori agensi muncul karena adanya manajemen pajak adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer sebagai agen menginginkan peningkatan kompensasi, sedangkan disisi lain pemegang saham ingin menekan biaya pajak serendah mungkin. Jensen dan Meckling dalam Masri dan Martani (2012) menjelaskan bahwa teori agensi adalah kontrak antara satu atau beberapa principal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agent) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Teori agensi memiliki tujuan untuk menekankan pada peraanangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif atau menguntungkan perusahaan secara keseluruhan. Masri dan Martani (2012) menjelaskan masalah agensi muncul dengan adanya manajemen pajak adalah karenan adanya perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer sebagi agent menginginkan peningkatan kompensasi, pemegang saham ingin menekan biaya pajak.

Kerangka Teori

Kerangka penelitian menggambarkan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan akan menggunakan manajemen pajak untuk menekan beban pajaknya agar tidak memberatkan keuangan perusahaan. Dengan adanya teori agensi, maka manajer sebagai agent berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan membuat beban pajak menjadi kecil sehingga manajer akan mendapat kompensasi kinerja yang maksimal. Perusahaan akan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menekan beban pajak dan mengefektifkan manajemen pajaknya. Beberapa cara yang mungkin dilakukan oleh suatu perusahaan adalah dengan memanfaatkan profitabilitas, memanfaatkan tingkat hutang suatu perusahaan, dan memanfaatkan intensitas kepemilikan aset . Berdasarkan penjelasan diatas, maka disusun kerangka penelitian.

Gambar 1

Kerangka Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Adanya teori agensi akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Manajer sebagai agent dalam teori agensi akan berusaha meminimalisir pajak supaya tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari tergerusnya laba oleh beban pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Septi Imelia (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan membayar pajak yang tinggi, dan begitu sebaliknya apabila suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah maka akan membayar pajak yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Imelia (2012) menggambarkan profitabilitas dengan ROA (Return Of Assets). Tingkat ROA suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi.

H1 : Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan teori agensi hutang dapat digunakan manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Jika biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa biaya bunga hutang. Biaya bunga hutang yang timbul akan digunakan sebagai pengurang pajak sehingga meningkatkan laba perusahaan. Biaya hutang yang timbul karena adanya hutang dapat menjadi faktor pengurang pajak.

Prabowo dalam Darmadi (2013) menjelaskan bahwa bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Septi Imelia (2012) menyebutkan bahwa dengan adanya bunga hutang perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) menjelaskan bahwa hutang perusahaan berpengaruh negative terhadap tarif pajak efektif yang menggambarkan bahwa hutang perusahaan dapat membantu mengurangi beban pajak perusahaan. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesa kedua yaitu :

H2 : Hutang perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Seperti yang telah dijelaskan oleh Blocher (2007) yaitu beban depresiasi mempunyai pengaruh pajak yang bertindak sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini adalah :

H3 : Intensitas aset tetap perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap

Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap tidak masuk dalam sampel penelitian.

3. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian menggunakan manajemen pajak. Manajemen pajak juga didefinisikan sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan proxy tarif pajak efektif (ETR). Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan proxy rasio *return on aset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Intensitas Kepemilikan Aset

Definisi intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan proxy intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap dalam perusahaan. Intensitas aset tetap dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

c. Hutang

Rasio hutang digunakan untuk menggambarkan total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang dalam penelitian ini diproxy dengan rasio hutang perusahaan. Rasio hutang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutang ($\text{debt} = D$) dibagi dengan total aktiva. Dasar penghitungan tingkat hutang yaitu menggunakan DAR. Pengukuran tingkat hutang perusahaan (DAR) dapat diukur dengan cara :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan guna memperjelas terkait variabel yang terdapat pada kajian ini. Statistik deskriptif yang dipakai yakni nilai rata-rata, *standard deviasi*, maksimal, serta minimal guna memperjelas tiap variabel kajian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis statistik dilakukan melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 5%, dengan pedoman pemutusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka terdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan pada model regresi (Ghozali, 2013).

- 1) Perhatikan nilai VIF: $VIF > 10$ menandakan adanya multikolinearitas.
 - 2) Jika nilai toleransi $> 0,1$, maka tidak ada masalah multikolinearitas.
 - c. Uji Heterokedastisitas
Pengujian ini dilaksanakan secara regresi variabel bebas jadi nilai mutlak residu. Kriteria uji nya yakni bila probabilitas signifikan variabel independen $> 0,05$ dikatakan tidak heteroskedastisitas pada model regresi dan sebaliknya (Ghozali, 2013).
 - d. Uji Autokorelasi
Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi disebut dengan problem autokorelasi. Uji autokorelasi di uji dengan uji *Durbin Watson (DW-Test)*.
3. Uji Regresi Linier Berganda
Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel yang terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Intensitas kepemilikan aset terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Efektif Tax Rate (ETR). Model regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program spss sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Manajemen Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas (variabel independen)

X_2 = Tingkat Hutang (variabel independen)

X_3 = Intensitas Kepemilikan Aset (variabel independen)

E = Error

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2017).

5. Uji Simultan Dengan F Test

Uji simultan dengan F test bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2017). Kriteria uji simultan dengan F test adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi uji F lebih dari 5% maka hipotesis dinyatakan ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi uji F kurang dari 5% maka hipotesis dinyatakan diterima.

6. Uji Parsial Dengan T- Test

Uji parsial dengan t-test digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen.

Kriteria uji parsial dengan t test adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 5% maka hipotesis dinyatakan ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi uji t kurang dari 5% maka hipotesis dinyatakan diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan dengan F-test, Uji Parsial dengan T-test.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. 1

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	18	20,38	,00	20,38	8,6550	6,44685
DAR	18	,54	,23	,77	,4383	,20748
CAR	18	,53	,00	,53	,2233	,17750
ETR	18	5,12	,16	5,28	1,4144	1,86251
Valid N (listwise)	18					

Berdasarkan tabel data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 18 data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Dalam variabel profitabilitas (ROA) memperlihatkan mean dan standar deviasi sebesar 8,6550 dan 6,44685. Nilai maksimum, minimum dan range pada data masing-masing sebesar 20,38, 0, 20,38.
2. Dalam variabel tingkat hutang (DAR) memperlihatkan mean dan standar deviasi sebesar 0,4383 dan 0,20748. Nilai maksimum, minimum dan range pada data masing-masing sebesar 0,77, 0,23, dan 0,54
3. Dalam variabel intensitas aset tetap memperlihatkan mean dan standar deviasi sebesar 0,2233 dan 0,17750. Nilai maksimum, minimum dan range pada data masing-masing sebesar 0,53, 0, dan 0,53.

2. Uji Asumsi Klasik

- 2.1 Uji Normalitas

Tabel 1. 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			18
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,57482763
Most Extreme Differences	Absolute		,140
	Positive		,140
	Negative		-,090
Test Statistic			,140
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,450
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,437
		Upper Bound	,463

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Didasarkan pada tabel 1.2 memperlihatkan nilai signifikansi data mencapai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual normal dan bisa dilakukan pengujian berikutnya.

2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. 3

Coefficients^a

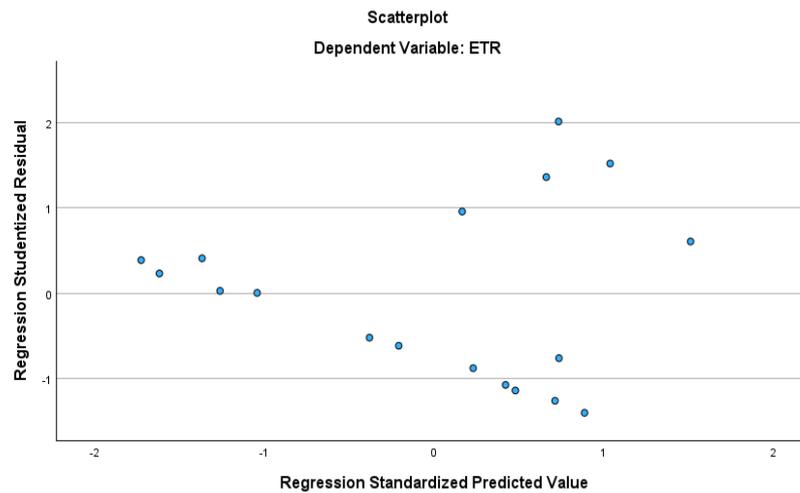
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,601	1,663
	DAR	,575	1,739
	INTENSITAS ASET TETAP	,908	1,102

a. Dependent Variable: ETR

Didasarkan pada tabel 1.3 memperlihatkan bahwa nilai tolerance variabel ROA, DAR, dan Intensitas Aset Tetap > 0,10 dan tidak ada nilai VIF < 10. Maka kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 1. 4



Didasarkan pada tabel 1.4 memperlihatkan titik-titik terdistribusi secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedasitas pada model regresi.

2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 1. 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,132	1,73538	1,850

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,899	1,913		-1,515	,152
	ROA	,131	,084	,453	1,554	,142
	DAR	5,459	2,675	,608	2,041	,061
	INTENSITAS ASET TETAP	3,528	2,489	,336	1,418	,178

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel diatas maka perolehaan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,899 + 0,131 + 5.459 + 3,528 + E$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta variabel manajemen pajak sebesar -2,899 yang berarti bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, tingkat hutang dan intensitas aset tetap, maka secara tidak langsung tarif pajak akan mengalami penurunan.
- b. Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif yang berarti bahwa jika jumlah profitabilitas bertambah 1 satuan, maka tarif pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,131.
- c. Koefisien regresi tingkat hutang bernilai positif yang berarti bahwa jika jumlah tingkat hutang bertambah 1 satuan, maka tarif pajak efektif akan mengalami peningkatan sebesar 5,459
- d. Koefisien regresi intensitas aset tetap bernilai positif yang berarti bahwa intensitas aset tetap bertambah 1 satuan, maka tarif pajak efektif akan mengalami peningkatan sebesar 3,528.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,132	1,73538

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Didasarkan pada tabel 4.7, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,285. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR) sebesar 0,285 atau 28,5% serta selebihnya merupakan pengaruh lain diluar model.

5. Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Tabel 1. 8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,811	3	5,604	11,069	<,001 ^b
	Residual	7,087	14	,506		
	Total	23,898	17			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), INTENSITAS ASET TETAP, ROA, DAR

Didasarkan pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,001 dimana kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (ROA), (DAR), Intensitas Aset Tetap. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Uji Dengan T-Test (Uji T)

Tabel 1. 9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,899	,784		-3,695	,002
	ROA	,131	,035	,711	3,791	,002
	DAR	5,459	1,097	,955	4,978	<,001
	INTENSITAS ASET TETAP	3,528	1,020	,528	3,458	,004

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan variabel X1 (profitabilitas) sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y manajemen pajak.
- b. Nilai signifikan variabel X2 (tingkat hutang) sebesar <0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y manajemen pajak.
- c. Nilai signifikansi variabel X3 (intensitas kepemilikan aset tetap) sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y manajemen pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai t hitung senilai 3,791 dan besaran signifikansi senilai 0,02. Bersumber pada kriteria penerimaan hipotesis apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan pengaruh positif diperlihatkan pada area t hitung, dengan nilai t-tabel sebesar 2,14479 maka dapat disimpulkan variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif dan hipotesis diterima.

Profitabilitas (ROA) merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga ROA adalah faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi maka akan mendapatkan tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sjahril, Yasa dan Dewi dimana menjelaskan bahwa jika profitabilitas semakin tinggi, maka tarif pajak efektif semakin

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Roman (2017) dimana menjelaskan profitabilitas digambarkan dengan ROA. Tingkat ROA perusahaan yang semakin tinggi, maka menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari pengolahan data memperlihatkan bahwa tingkat hutang memiliki t-hitung sebesar 4,978 dan nilai signifikansi senilai $<0,01$. Bersumber dari kriteria penerimaan hipotesis apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung berada pada area berpengaruh, dengan nilai t-tabel sebesar 2,14479 maka variabel tingkat hutang berpengaruh terhadap variabel tarif pajak efektif.

Penerapan teori agensi bisa digunakan untuk memacu para agent untuk melakukan pendanaan internal atau eksternal. Agent dalam teori agensi akan berusaha untuk mendapatkan sumber dana eksternal atau hutang untuk mengurangi beban pajak karena laba perusahaan terpotong pembiayaan utang perusahaan (Darmawan,2014).

Tingkat hutang merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan bunga hutang dimana bunga hutang yang timbul ini akan digunakan sebagai pengurang pajak oleh karena itu maka laba perusahaan akan meningkat

Peneilitan ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya tingkat hutang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif atau (ETR).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari pengolahan data memperlihatkan bahwa intensitas aset tetap memiliki t-hitung sebesar 3,458 dan nilai signifikansi senilai 0,02. Bersumber dari kriteria penerimaan hipotesis apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung berada pada area berpengaruh, dengan nilai t-tabel sebesar 2,14479 maka variabel intensitas aset tetap berpengaruh terhadap variabel tarif pajak efektif.

Intensitas aset tetap dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh adanya beban penyusutan yang ada di aset tetap sehingga bisa menjadi pengurang penghasilan. Apabila aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Mahdiah, Darmawati dan Kurban (2021) dengan hasil yang menyatakan bahwa variabel intensitas aset tetap terdapat pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif (ETR), yang berarti semakin besar intensitas aset tetap maka tarif pajak efektif perusahaan juga semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Tujuan dilaksanakannya penelitian guna menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR). Berikut adalah kesimpulan dari riset yang telah dilaksanakan :

1. Profitabilitas mempengaruhi manajemen pajak, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi profitabilitas dengan arah positif diterima.
2. Tingkat hutang mempengaruhi manajemen pajak, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh negative terhadap manajemen pajak ditolak.
3. Intensitas kepemilikan aset tetap mempengaruhi manajemen pajak, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa intensitas kepemilikan aset tetap berpengaruh negative ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan rentang waktu penelitian dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mungkin tidak mencakup perubahan yang signifikan dalam ekonomi maupun industri. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan 6 sampel perusahaan dari 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan bias karena hanya pada perusahaan tertentu saja yang diikutsertakan.

Saran

Beberapa saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah populasi penelitian yang bergerak pada sektor industri lainnya.
2. Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menganalisis pengaruh dari faktor-faktor lainnya yang berpengaruh pada tarif pajak efektif.

REFERENSI

- Ahmad, E. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *MAKSI*, 5(2).
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr)(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(3), 452-463.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr)(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(3), 452-463.
- AZURA, S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha, Z. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, manajemen laba, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Herlina, H., & Toly, A. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Wajib Pajak Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 135.
- Imelia, S., Zirman, Z., & Rusli, R. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (etr) pada perusahaan lq45 yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2010-2012 (Doctoral dissertation, Riau University).

- Imelia, S., Zirman, Z., & Rusli, R. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (etr) pada perusahaan lq45 yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2010-2012 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 213-221.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 213-221.
- Mahdiah, T. D. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Nur'avisia, D. F., Yuniarti, E., & Rusmianto, R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 11(2), 31-41.
- Setiawan, A., & Al-Ahsan, M. K. (2018). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Eka Cida*, 1(2).
- Sjahril, R. F., Yasa, N. P., & Dewi, K. R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 56-65.
- Susilo, J., & Sari, S. R. K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (ETR). *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(1), 21-27.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208